

HUBUNGAN PERSEPSI DAN SIKAP PENYULUH PERTANIAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN APLIKASI SI KATAM TERPADU BERBASIS WEBSITE DI YOGYAKARTA

*RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION AND ATTITUDE OF AGRICULTURAL
EXTENSION STAFFS TO USE THE APPLICATION OF INTEGRATED CROPPING
CALENDAR INFORMATION SYSTEMS BASED ON WEBSITE IN YOGYAKARTA*

**¹Rahima Kaliky, Subejo², Azrina Sabila³, dan Ari Widya Handayani⁴*

Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Submitted: 10-12-2020; Revised: 30-12-2020; Accepted:30-12-2020

ABSTRACT

The study aims to examine the relationship between agricultural extension agents perceptions of perceived usefulness and perceived ease of use with attitude and intention to use the Integrated Cropping Calendar Information System (ICCIS) application program in supporting increased rice production and productivity in the Special Region of Yogyakarta. The research was conducted in Gunungkidul, Bantul, Sleman, and Kulon Progo districts using the survey method. The study population was agricultural extension agent with the status of the state civil apparatus and contract extension workers in 4 districts in Yogyakarta. The total population reaches 336 people. In each district, 15 people were taken as samples using a simple random method with lottery system. The total research sample reached 60 respondents. The results of the outer model analysis show that the Cronbach's Alpha value is > 0.7 and the composite reliability value is > 0.80 and the AVE value > 0.5 means that the manifest variabels of all latent variabels are valid and reliable and free from multicollinearity which is indicated by the VIF value. < 5 . The results of the inner model analysis show that the relationship between attitude and intention to use is positive and significant with P value < 0.05 . The relationship between perceived ease to use and attitude is positive but not significant which is indicated by P Value > 0.05 . The relationship between perceived usefulness and attitude is positive and significant, which is shown by P value < 0.05 . The conclusion is the behavioral intention of agricultural extension workers in the Special Region of Yogyakarta to use an ICCIS application is positively and significantly related to their attitude towards the ICCIS. The attitude of agricultural extension agents towards the ICCIS is positively related but not significant to their perception of the ease of use of the ICCIS, but is positively and significantly related to their perception of its usefulness (perceived usefulness).

Keywords: *Agricultural extension; Attitude; ICCIS; Intention; Perception; Yogyakarta.*

*Corresponding author: anonkaliky@yahoo.co.id

Copyright© 2020 THE AUTHOR (S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International license. Jurnal Kawistara is published by the Graduate School of Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengkaji hubungan antar persepsi penyuluh pada kegunaan/manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan sikap (*attitude*) dan minat perilaku (*intention to use*) program aplikasi Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu (SI Katam Terpadu) dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi di DIY. Penelitian dilakukan di kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman dan Kulon Progo menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah penyuluh pertanian ASN dan THL-TBPP pada 4 kabupaten di DIY sejumlah 336 orang. Pada masing-masing kabupaten diambil 15 orang sebagai sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random*) dengan sistem lotere. Total sampel penelitian sebanyak 60 responden. Hasil analisis outer model menunjukkan nilai Cronbach's Alpha >0,7 dan nilai composite reliability > 0,80 serta nilai AVE >0,5 yang bermakna bahwa variabel-variabel manifes (indikator) dari semua variabel laten/konstruktif adalah valid dan reliabel dan bebas dari multikolinieritas yang ditandai dengan nilai VIF<5. Hasil analisis inner model menunjukkan bahwa hubungan antara attitude dengan intention to use adalah positif dan signifikan dengan PValue <0,05. Hubungan antara *perceived ease to use* dengan attitude adalah positif namun tidak signifikan dengan PValue>0,05. Hubungan antara *perceived usefulness* dengan attitude positif dan signifikan dengan PValue <0,05. Kesimpulannya adalah Niat/minat perilaku penyuluh pertanian di DIY untuk menggunakan Aplikasi SI Katam terpadu berhubungan positif dan signifikan dengan sikap mereka terhadap aplikasi sistem informasi tersebut; sikap penyuluh pertanian terhadap Aplikasi SI Katam Terpadu berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*) aplikasi tersebut, namun berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi mereka terhadap kegunaan/manfaat (*perceived usefulness*) Aplikasi sistem informasi tersebut.

Kata Kunci: DIY; niat; persepsi; penyuluh pertanian; SI Katam Terpadu; sikap.

PENGANTAR

Secara global, peran teknologi informasi dalam mendukung pembangunan pertanian dan pedesaan dipandang semakin penting. Gradema *et al.* (2020) menyatakan teknologi

informasi dengan berbagai aplikasi dan platform relevan dalam mendukung produksi pertanian dan agribisnis. Teknologi informasi dapat digunakan untuk diseminasi informasi yang spesifik tentang teknologi pertanian dapat berfungsi sebagai pelengkap proses penyuluhan serta akan efektif dikombinasikan ke dalam sistem penyuluhan pertanian yang telah ada sebelumnya.

Dalam konteks Indonesia, salah satu strategi dalam peningkatan produksi dan produktivitas sertaantisipasi gagal panen padi dan komoditas tanaman pangan lainnya oleh Kementerian Pertanian dilakukan dengan menyediakan informasi teknologi pertanian yang mencakup rekomendasi varietas, kebutuhan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian, termasuk informasi kondisi iklim dan prediksi curah hujan bulanan tingkat kabupaten, estimasi wilayah rawan banjir dan kekeringan, serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) serta prediksi risiko kekeringan agronomis pada tingkat kabupaten. Informasi-informasi tersebut telah tersedia dalam bentuk aplikasi praktis yang dinamakan aplikasi Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu (SI Katam Terpadu) berbasis website. SI Katam Terpadu adalah suatu program aplikasi sistem informasi yang berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memberikan informasi spasial dan tabular mengenai kondisi kekinian aktivitas pertanian tanaman pangan termasuk padi untuk 7.042 kecamatan di 514 kabupaten pada 34 provinsi di Indonesia. SI Katam Terpadu telah disediakan Kementerian Pertanian sejak tahun 2013 dan sistem ini terus diperbaiki sesuai informasi hasil penelitian dan saat ini telah tersedia Aplikasi SI Katam Terpadu Versi 3.1 (Badan Litbang Pertanian, 2020).

Informasi pertanian yang tersedia di dalam aplikasi SI Katam Terpadu diharapkan diketahui dan digunakan oleh petani dalam mengelola usahataniya guna meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman budidayanya. Stakeholder yang berperan penting sebagai *delivery* informasi tersebut kepada petani adalah para penyuluh pertanian. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian diharapkan

telah memanfaatkan aplikasi sistem informasi kalender tanam terpadu untuk mendapatkan informasi teknologi yang tersedia didalam menu sistem informasi tersebut dan digunakan sebagai materi penyuluhan yang disuluhkan kepada para petani di wilayah kerjanya. Wixon dan Todd (2005) mengatakan bahwa efektivitas suatu sistem informasi tergantung pada sejauh mana pengguna merasakan manfaatnya apakah pengguna merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dan akan memudahkan pekerjaan yang dilakukannya (Rahayu *et al.*, 2015). Prayoga (2018) menyatakan para penyuluh perlu memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengaplikasikan teknologi informasi didalam mendukung tugas utama mereka. Penyuluh harus memiliki kompetensi sebelum melakukan penyuluhan, pendidikan maupun pelatihan bagi petani sehingga dapat memperkuat persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisor yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusahatani (Rahmawati *et al.*, 2019).

Perkembangan teknologi sistem informasi telah memunculkan berbagai program sistem informasi yang lahir sebagai kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang salah satunya adalah SI Katam Terpadu. Keberhasilan implementasi suatu sistem informasi ditentukan oleh persepsi pengguna terhadap efektivitas system yang dapat mencakup apakah mudah digunakan atau tidak (*ease to use*) dan bermanfaat atau tidak bagi kinerja pengguna (*usefulness*). Hal ini kemudian memunculkan pemodelan baru yang diturunkan dari teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana yang disebut Model Penerimaan *Teknologi atau Technology Acceptance Model* (TAM) (Bagozzi, 2007 *cit.* Budhiasa, 2016; Davis, 1989). Beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu tentang penerimaan suatu sistem informasi teknologi dengan menggunakan pemodelan TAM dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) atau *composite based structural*

equation modeling yang dikenal *variance based SEM* atau *SEM PLS* (Budhiasa, 2016; Achjari, 2004; Henseler *et al.*, 2009; Davis *et al.*, 1989; Rahayu *et al.*, 2015; Amalina *et al.*, 2019). Namun penelitian tentang model penerimaan teknologi SI Katam nampaknya masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi persepsi penyuluh pertanian terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan sikap (*attitude*) dan niat perilaku (*behavioral intention* atau *intention to use*) penyuluh pertanian terhadap aplikasi sistem informasi kalender tanam terpadu berbasis website dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi di Yogyakarta.

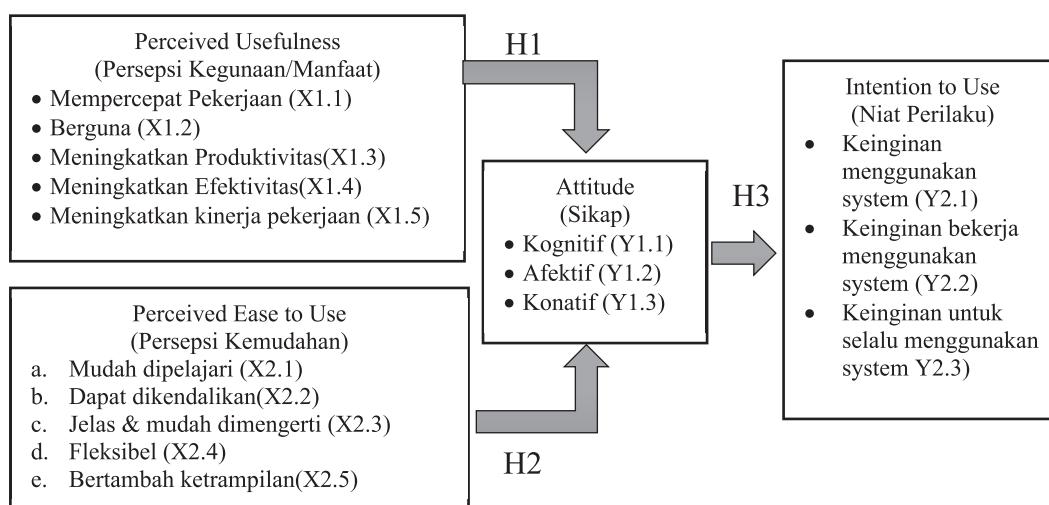
Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode survey menggunakan kuesioner terstruktur yang teruji validitas dan reliabilitas dan unit analisis adalah individu, (Singarimbun dan Efendi, 2015; Sugiyono, 2017). Populasi penelitian adalah penyuluh pertanian ASN dan THL-TBPP pada 4 kabupaten di DIY. Jumlah populasi penyuluh di Kabupaten Kulon Progo adalah 90 orang, Kabupaten Bantul 80 orang, Kabupaten Gunungkidul 77 orang, dan Kabupaten Sleman 89 orang. Total populasi penyuluh di Provinsi D.I Yogyakarta adalah 336 orang (App. Simluhtan, 2020). Pada masing-masing kabupaten diambil 15 orang sebagai sampel dan ditentukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random*). Untuk pengambilan sampel secara acak pada setiap kabupaten digunakan sistem undian atau *lottery* dengan menuliskan nama setiap anggota populasi pada selembar kertas kemudian diambil dengan mata tertutup sejumlah n buah. Nama - nama yang terambil merupakan subyek penelitian (Sugiyono, 2010). Total sampel penelitian ini adalah 60 responden.

Analisis data menggunakan analisis multivariat berbasis varians yakni *Partial Least Square* (PLS) atau *variance based SEM* (SEM PLS) dan menggunakan program SmartPLS versi 3 PLS menggunakan pendekatan *soft modeling* dan merupakan metode alternatif

dari *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM menggunakan PLS tidak didasarkan pada banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal multivariate, dan jumlah sampel tidak harus besar (Achjari, 2004). SEM PLS memiliki karakter nonparametrik, menggunakan *partial regression* yang tidak memerlukan asumsi normalitas (Budhiasa, 2016). Pengukuran model yang digunakan dalam SEM PLS meliputi dua model yaitu: *Pertama*, Model struktural yang disebut *inner model* yaitu semua variabel laten yang dihubungkan satu sama lain berdasar teori yang dibangun. Variabel laten meliputi *variabel eksogenous (variabel independen)* dan *endogenous (variabel dependen)*. *Kedua*, Model

pengukuran yang disebut dengan *outer model*, menghubungkan semua variabel *manifest/indikator* dengan variabel latennya. Proses *outer model* merupakan proses pembentukan laten variabel menjadi *regression score* melalui analisis faktor.

Hubungan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan sikap (*attitude*) dan niat perilaku (*intention to use*) penyuluh pertanian terhadap program aplikasi sistem informasi kalender tanam terpadu tertera dalam kerangka pikir penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel penelitian yang tertera pada kerangka pikir dalam Gambar 1 sebagai berikut: *Pertama*, *Perceived ease of use* adalah pandangan penyuluh pertanian tentang sejauh mana Aplikasi SI Katam Terpadu akan meningkatkan kinerjanya dan diukur dengan 5 indikator yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), dapat dikendalikan (*controllable*), clear & understable (jelas dan mudah dimengerti), *flexible*, bertambahnya keterampilan (*easy to become skillful*), mudah digunakan/*easy to use* (Davis et al. 1986; (Wu and Wang, 2005). Pengukuran variabel

dilakukan berdasar pada penskalaan Likert dengan kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Kedua, *Perceived usefulness* pandangan penyuluh pertanian tentang sejauh mana Aplikasi SI Katam Terpadu memberi guna (kegunaan)/manfaat dalam pekerjaannya dan diukur dengan lima indicator, yaitu mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), berguna (*useful*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas (*enhance effectiveness*), dan meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*) (Davis et

al., 1986; Wu and Wang, 2005). Pengukuran variabel dilakukan berdasar pada penskalaan Likert dengan kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Ketiga, Attitude (sikap) adalah sikap penyuluh terhadap aplikasi SI Katam Terpadu dan diukur dengan tiga indikator yaitu aspek kognisi (pemikiran/pengetahuan), afeksi (perasaan), dan predisposisi tindakan (konasi) didasarkan pada teori sikap skema triadik Secord dan Backman (Azwar, 2003). Pengukuran variabel dilakukan berdasar pada penskalaan Likert dengan kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Keempat, *Intention to use/behavioral intention* adalah suatu keinginan (niat) penyuluh pertanian untuk melakukan suatu perilaku penggunaan Aplikasi SI Katam Terpadu .

Diukur dengan 3 indikator pengukuran minat melakukan suatu perilaku terhadap suatu system tertentu yaitu keinginan menggunakan sistem, keinginan bekerja menggunakan sistem, keinginan untuk selalu menggunakan system. Pengukuran variabel dilakukan berdasar pada penskalaan Likert dengan kategori: sangat ingin, ingin, kurang ingin, tidak ingin, dan sangat tidak ingin.

PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Karakteristik individu penyuluh pertanian adalah bagian dari individu penyuluh yang mendasari tingkah lakunya dalam menggunakan Aplikasi SI KATAM Terpadu untuk kegiatan penyuluhan pertanian seperti umur, tingkat Pendidikan, dan periode penggunaan aplikasi tersebut.

Tabel 1.
Karakteristik Umur Dan Tingkat Pendidikan Penyuluh Pertanian DIY

Umur (Tahun)	Persen (%)	Tingkat Pendidikan	Persen (%)
31-39	40	SMA	13,33
40-48	30	Diploma	23,33
49-59	30	S1	56,67
		S2	6,67

Sumber: (Data primer, 2020)

Tabel 1 menunjukkan 30 % penyuluh pertanian hampir memasuki masa pensiun sesuai dengan Peraturan BKN no 3 tahun 2020 bahwa batas usia pensiun untuk jabatan fungsional adalah 58 tahun untuk penyuluh ahli pertama, ahli muda, dan keterampilan, 60 tahun untuk penyuluh pertanian ahli madya, serta 65 tahun untuk penyuluh pertanian ahli utama (BKN, 2020). Umur yang semakin tua biasanya menyebabkan semakin lambat seseorang mengadopsi inovasi dan cenderung melakukan kegiatan yang biasa diterapkan masyarakat setempat (Lionberger *cit.*, Mardikanto, 2010). Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah daerah

dalam merekrut anggota baru dalam mengisi kekosongan penyuluh pertanian yang akan pensiun.

Tingkat pendidikan penyuluh pertanian di DIY sebagian besar berpendidikan tinggi. Tingginya pendidikan yang ditempuh penyuluh diharapkan dapat meningkatkan percepatan adopsi suatu inovasi atau penerapan teknologi. Terjadinya pandemik COVID-19 menyebabkan keterbatasan dalam ruang gerak penyuluhan sehingga dengan pendidikan yang dimiliki, penyuluh dapat mencari jalan keluar untuk melakukan percepatan penyebaran inovasi kepada sasaran.

Tabel 2.
Sebaran Responden Berdasar Periode Penggunaan Aplikasi SI Katam Terpadu

Kabupaten	Terakhir akses Si Katam Terpadu (%)				Total
	2017	2018	2019	2020	
Bantul	1.7	-	8.3	15.0	25.0
Gunungkidul	1.7	-	15.0	8.3	25.0
Kulon Progo	1.7	1.7	6.7	15.0	25.0
Sleman	-	1.7	1.7	21.7	25.0
Total	5.0	3.3	31.7	60.0	100.0

Sumber: (Data primer, 2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa para penyuluh yang menggunakan Aplikasi SI Katam Terpadu pada tahun 2020 hanya mencapai 60% saja dan pengguna terbanyak adalah penyuluh Kabupaten Sleman (21,7%) dan pengguna terendah adalah penyuluh Kab. Gunungkidul. Tinggi rendahnya pengguna Sistem Informasi Katam Terpadu kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan internet di lokasi kerja penyuluh bersangkutan.

Analisis/Pengukuran Model

Pengukuran model PLS SEM meliputi evaluasi *outer model* (model bagian luar) yang disebut model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi *inner model* (model bagian dalam) yang disebut *structural model*.

Evaluasi Outer model (Measurement Model)

Evaluasi outer model dalam SEM PLS meliputi tiga pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas serta *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil analisis *outer model* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk atau variabel laten nilainya >0,7 dan nilai *composite reliability* semua konstruk > 0,80 serta nilai AVE >0,5 seperti terlihat dalam Tabel 3. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel manifes (indikator) dari semua variabel laten/ konstruk adalah valid dan reliabel.

Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel laten sikap penyuluh terhadap aplikasi SI Katam Terpadu dengan indikator atau variabel manifes meliputi pengetahuan (kognitif), kesukaan

(afektif), dan kecenderungan perilaku (konatif) semuanya valid dan reliabel; begitu pula dengan variabel-variabel manifes dari variabel laten *Intention to Use* atau niat penyuluh menggunakan aplikasi sistem informasi tersebut dengan indikator berupa keinginan menggunakan aplikasi, keinginan bekerja menggunakan aplikasi, dan keinginan untuk selalu menggunakan aplikasi sistem informasi tersebut valid dan reliabel; sama halnya dengan variabel laten *Perceived Ease to Use* atau persepsi penyuluh terhadap kemudahan dari aplikasi SI Katam Terpadu yang diukur dengan variabel manifes (indikator) meliputi mudah dipelajari, dapat dikendalikan, jelas dan mudah dimengerti, fleksibel, bertambah ketrampilan; serta variabel laten *Perceived Usefulness* atau persepsi penyuluh tentang kegunaan/manfaat dari aplikasi SI Katam Terpadu yang diukur dengan variabel atau indikator berupa mempercepat pekerjaan, berguna, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan efektivitas, dan meningkatkan kinerja, semuanya valid dan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Selain *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*, juga dilihat validitas konvergen yang dimanifestasikan dengan nilai AVE masing-masing konstruk juga tinggi yakni >0,5 yang menunjukkan bahwa validitas konvergen memadai dimana satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator- indikatornya dalam rata-rata. valid dan reliabel variabel-variabel tersebut tentu tidak terlepas dari data-data hasil penelitian yang terbebas dari multikolinearitas

antar variabel manifest dari masing-masing variabel laten yang ditandai dengan nilai *Collinearity Statistics* (VIF) < 5 seperti terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 3.
Reliabilitas Dan Validitas Konstruk (Variabel Laten)

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0,825	0,826	0,896	0,741
Intention to Use	0,782	0,818	0,872	0,695
Perceived Ease to Use	0,823	0,842	0,874	0,583
Perceived Usefulness	0,852	0,855	0,894	0,629

Sumber: (Data primer, 2020)

Tabel 4.
Collinearity Statistics (VIF)

Indikator (kode)	VIF	Indikator (kode)	VIF
X1.1	1,857	Y1.1	1,932
X1.2	2,602	Y1.2	2,076
X1.3.	2,140	Y1.3	1,705
X1.4.	2,261	Y2.1	1,574
X1.5.	2,039	Y2.2	1,932
X2.1	1,548	Y2.3	1,575
X2.2.	1,520		
X2.3.	2,281		
X2.4	1,898		
X2.5	1,734		

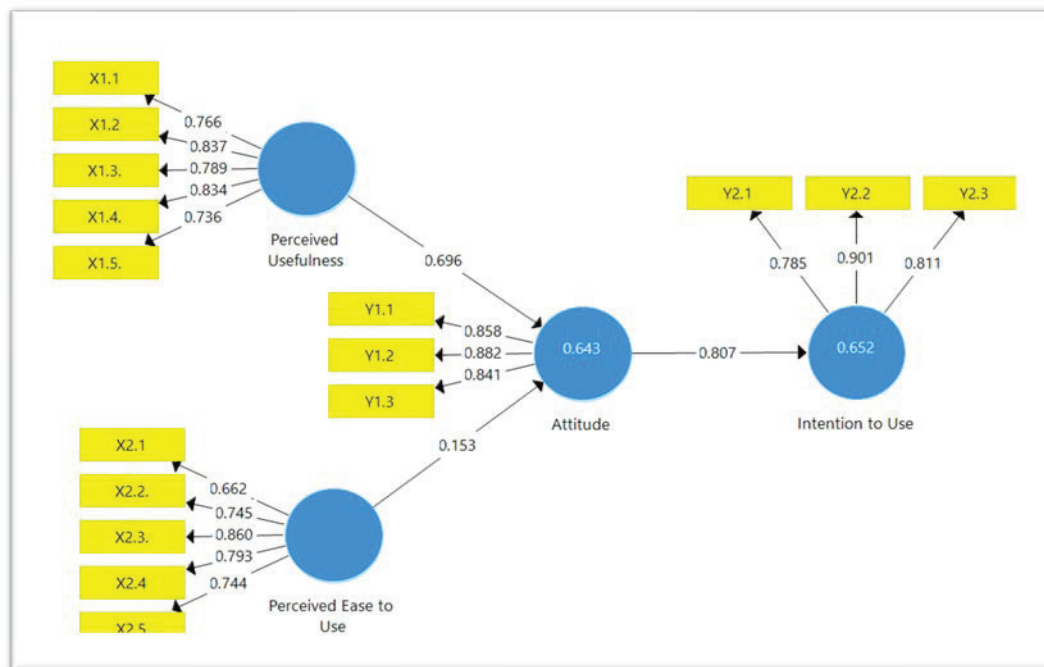
Sumber: (Data primer, 2020)

Evaluasi Inner Model (Structural Model) dan Pengujian Hipotesis

Pengukuran/ evaluasi *inner model* atau model struktural dengan menganalisis hubungan antara variabel laten yang dapat dilihat dari besarnya *R-square* (R^2). Semakin besar R^2 maka semakin besar hubungan antara variabel laten eksogen (variabel independen) dengan variabel laten. Hasil analisis inner model terlihat pada Gambar 2 dan Tabel 5.

Hasil analisis model struktural yang terlihat dalam Gambar 2 dan Tabel 5

menunjukkan Nilai R^2 dari variabel Attitude sebesar 0,643 atau 64,3% artinya variabel-variabel independen dalam model menentukan sikap (attitude) penyuluh terhadap aplikasi sistem informasi katam terpasu sebesar 64,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya dan variabel sikap tersebut menentukan niat berperilaku penyuluh (*Intention to use*) terhadap aplikasi tersebut mencapai 0,652 atau 65,2% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar model.



Gambar 2. Hasil Model Analisis SEM PLS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penyuluh Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Katam Terpadu Berbasis Website Dalam Mengakses Informasi Pertanian Di DIY
Sumber: (Data primer, 2020)

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Attitude	0,643	0,630
Intention to Use	0,652	0,646

Sumber: (Data primer, 2020)

Tabel 6. Hubungan Antar Variabel Laten

Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude -> Intention to Use	0,807	0,812	0,042	19,245	0,000
Perceived Ease to Use -> Attitude	0,153	0,181	0,147	1,044	0,297
Perceived Usefulness -> Attitude	0,696	0,676	0,137	5,070	0,000

Sumber: (Data primer, 2020)

Berdasar hasil analisis hubungan antar variabel yang tertera dalam Tabel 6, dapat dijelaskan hipotesis dan hubungan antar variabel sebagai berikut: *Pertama*, Variabel

Attitude berhubungan positif dengan Intention to Use yang ditunjukkan oleh nilai original sampel positif dan hubungan antar kedua variabel tersebut signifikan yang ditunjukkan

oleh P Value $<0,05$ dan nilai TStatistik lebih besar dari nilai TTabel ($19,245 > 2,002$). Hal tersebut menunjukkan bahwa niat penyuluh pertanian di DIY untuk menggunakan Aplikasi SI Katam Terpadu berhubungan positif dan signifikan dengan sikap mereka terhadap aplikasi sistem informasi tersebut. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan diduga sikap penyuluh terhadap aplikasi SI Katam terpadu berkorelasi positif dan signifikan dengan niat/minat perilakunya (intention to use) dapat diterima.

Kedua, Variabel *Perceived Ease to Use* berhubungan positif dengan attitude yang ditunjukkan oleh nilai original sampel positif, tetapi hubungan antar kedua variabel tersebut tidak signifikan yang terlihat dari nilai P Value $>0,05$ dan T_{hitung} kurang dari T_{tabel} ($1,044 < 2,002$). Berdasar hasil analisis ini dapat dijelaskan bahwa sikap penyuluh terhadap Aplikasi SI Katam Terpadu tidak terkait dengan persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan aplikasi. Berdasar hasil analisis ini maka hipotesis yang menyatakan, bahwa diduga persepsi penyuluh terhadap kemudahan aplikasi SI Katam terpadu berkorelasi positif dan signifikan dengan sikapnya, ditolak.

Ketiga, Variabel *Perceived Usefulness* berhubungan positif dan signifikan dengan Attitude yang ditunjukkan oleh nilai original sampel positif, dan nilai P Value $< 0,05$ dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($5,070 > 2,002$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga persepsi penyuluh terhadap manfaat aplikasi SI Katam terpadu berkorelasi positif dan signifikan dengan sikapnya dapat diterima.

Tulisan ini menemukan suatu fenomena bahwa sikap penyuluh pertanian DIY terhadap minat untuk menggunakan SI Katam Terpadu berbasis website berhubungan dengan seberapa besar manfaat yang akan diperoleh dari aplikasi tersebut dibandingkan dengan kemudahan penggunaannya. Adapun manfaat yang akan diperoleh penyuluh pertanian dengan menggunakan aplikasi SI Katam Terpadu berbasis website dapat mempercepat pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan produktif.

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa niat atau minat perilaku penyuluh pertanian di Yogyakarta untuk menggunakan Aplikasi SI Katam terpadu berhubungan positif dan signifikan dengan sikap mereka terhadap aplikasi sistem informasi tersebut. Adapun Sikap penyuluh pertanian terhadap Aplikasi SI Katam Terpadu berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaannya (*perceived ease to use*). Namun, berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi mereka terhadap kegunaan/manfaat (*perceived usefulness*) aplikasi sistem informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D. (2004). Partial Least Squares: Another Method of Structural Equation Modelling Analysis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3): 238-248.
- Amalina E.N., A. Rachmadi, dan A.D. Herlambang. (2019). Analisis Penerimaan Implementasi Smart Classroom Berdasarkan Perspektif Pengguna di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Termodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(5): 4283-4291.
- Azwar S. 2003. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Kepegawaian Negara (BKN). (2020). Petunjuk Teknis Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020. Dapat diakses di <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2020/06/200520-Peraturan-BKN-Nomor-3-Tahun-2020-Tentang-Juknis-Pemberhentian-PNS-2.Pdf>.
- Badan Litbang Pertanian. 2020. *Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu*

- Modern. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020. Dapat diakses di <http://www.litbang.pertanian.go.id/produk/56/>.
- Budhiana, S. (2016). Analisis Statistik Multivariate dengan Aplikasi SmartPLS 3.2.6. Pokok Bahasan: Pengembangan Model Struktural Hierarchies Laten Second Order Model Mediasi Ganda. Bali: Udayana University Press.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And User Acceptance of Information Technology. *JSTOR*, 13(3): 319-340.
- Grademba, G.K, D. W. Muthee dan J. M. Masinde. (2020). Application of ICTs in Transforming Agricultural Extension. *Regional Journal of Information and Knowledge Management*, 4(2):12.21.
- Henseler J., C. M. Ringle, and R.R. Sinkovics. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *New Challenges to International Marketing Advances in International Marketing*, 20: 277-319.
- Mardikanto, T. (2010). Komunikasi Pembangunan, Acuan Bagi Akademisi, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan. Program Pasca Studi Pemberdayaan Masyarakat, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prayoga, K. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Indonesia. *JSEP*, 11(1): 46-59.
- Rahayu S. K., O. Widilestariningtyas, dan A. Rachmanto. (2015). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use atas Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (Survey pada Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah). *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*, 13(01): 3-12.
- Rahmawati, M. Baruwadi, M. I. Bahua. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *JSEP*, 15 (1): 56-70.
- Singarimbuan, M., dan S. Effendi. 2015. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Simluhtan-Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2020. Laporan Ketenagaan. <https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/gst/welcome.php>
- Wixom, B. and P. A. Todd. (2005). A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. *Article in Information Systems Research*, 102-85:(1)16.
- Wu, J. and S. Wang. (2005). What drives mobile commerce? An empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Information and Management*, 42(5): 719-729.